

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pandangan seorang umat muslim pasti tidak asing mengenai zakat, infak dan sedekah (ZIS). Ketika membicarakan mengenai zakat, maka tidak akan lupa kaitannya dengan kata infak dan juga sedekah. Dalam bidang ekonomi Islam tidak pernah menempatkan suatu aspek materi sebagai acuan dalam setiap kegiatan ekonominya, karena Islam telah menempatkan posisi segala kegiatan ekonomi itu sebagai salah satu kegiatan yang tujuannya sebagai dasar dalam pencapaian kesejahteraan umat, salah satunya dengan berzakat, infak dan juga sedekah (Anjelina et al., 2020).

Zakat pada dasarnya adalah proses pembersihan diri seseorang setelah pelaksanaan kewajiban membayar zakat. Dinamakan zakat, karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah, membersihkan jiwa dan memupuknya dengan berbagai kebaikan (Prof. Dr. Imam Machali, 2024). Adapun infaq, Bagi umat Islam berinfaq adalah cara terbaik untuk melindungi diri dari sesuatu yang membuat kita terancam dan menghancurkan dunia, berpaling dari jalan Allah, dan menghindari keburukan dan kejahatan, membuat orang hidup dengan tenang dan bersama dalam masyarakat. Jika umat Islam membayar zakat, artinya mereka sudah memenuhi kewajiban yang diberikan Allah dan memenuhi hak orang miskin. Jika zakat disertai dengan sedekah sunah, itu berarti ia membantu

orang yang tidak mampu (Andi M Fadly Taher et al., 2016). Sedangkan sedekah adalah istilah untuk pemberian sukarela yang diberikan kepada individu (misalnya fakir miskin dan pengemis) atau organisasi (misalnya lembaga sosial). Sedangkan sedekah digambarkan secara syariah (terminologi) sebagai pemberian yang diberikan secara sungguh-sungguh kepada penerimanya yang berhak disertai dengan balasan dari Allah SWT. Memberikan sejumlah uang tunai, beras, atau barang praktis lainnya kepada orang yang membutuhkan adalah salah satu contohnya (Amalia et al., 2024).

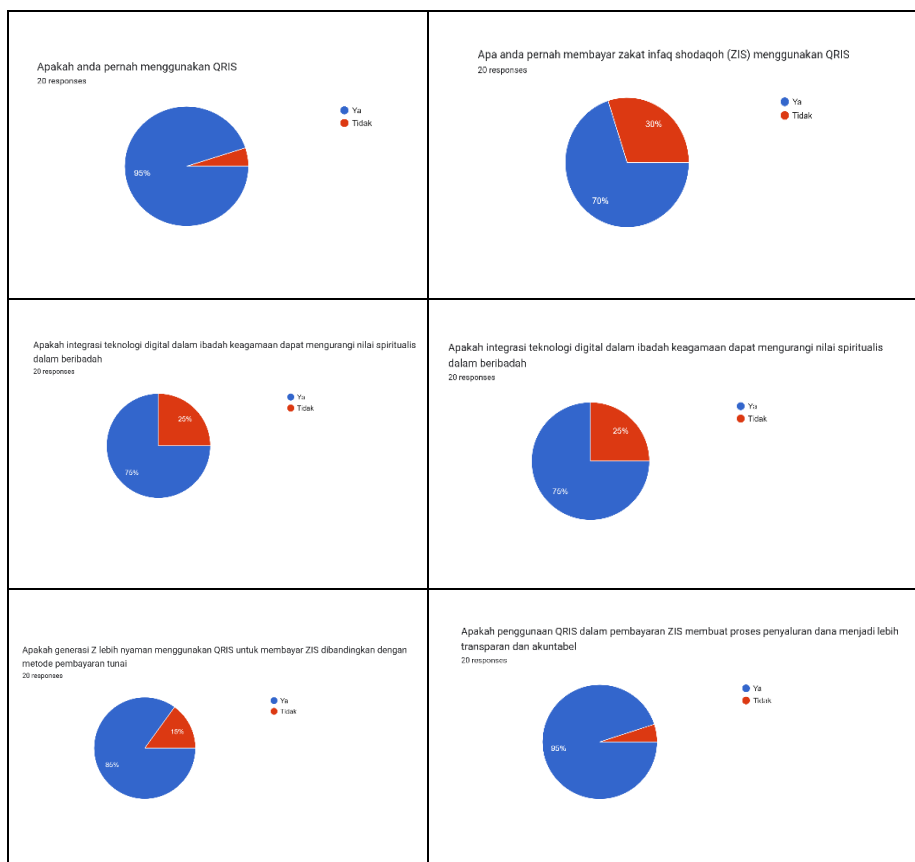
Sementara itu Pengelolaan ZIS di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011. Undang-undang ini mengatur tentang Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) yang merupakan institusi yang beroperasi di Indonesia dan memiliki dua jenis pengelolaan zakat yaitu BAZ dan LAZ. Lahirnya UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat ini dirasa tepat untuk mendukung efektivitas pengelolaan zakat di Indonesia. Lembaga penghimpunan dana zakat, infaq, waqaf dan sedekah merupakan suatu lembaga yang tujuan didirikannya adalah untuk memenuhi kebutuhan umat muslim akan penghimpunan dana yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan umat bagi yang sangat membutuhkan dana tersebut. lembaga ini bergerak di bidang sosial yang mengarah kepada gerakan kemanusiaan. Zakat, infaq, sedekah dan wakaf (ZISWAF) adalah suatu hal yang sudah sangat melekat dalam kehidupan umat Muslim di Indonesia, terlebih Indonesia merupakan negara dengan mayoritas populasinya adalah muslim (Muhammad Abdul Aziz et al., 2021)

Menurut Kamaruddin Amin selaku Dirjen Bimas Islam menyampaikan bahwa Potensi filantropi Islam Indonesia yang meliputi zakat, infak, sedekah, dan dana keagamaan sosial keagamaan lainnya (ZIS-DSKL) sangat fantastis (sekitar 327 trilyun/tahun). Tapi, aktualisasinya masih jauh dari sempurna (22,4 trilyun pada tahun 2022). Kamarudain Amin menyampaikan ada beberapa faktor yang menjadi minat Masyarakat masih tergolong rendah dalam menunikan ZIS di Indonesia. Pertama Tingkat literasi umat terkait ZIS-DSKL masih rendah, kedua, pengumpulan zakat belum sepenuhnya dikelola secara kelembagaan, Ketiga, tata Kelola yang belum sempurna dan masih perlu penguatan dalam pengawasan syariah, Keempat ekosistem pengelolaan zakat walau sudah cukup lengkap, masih perlu penguatan (Kemenag RI 2023).

Saat ini negara Indonesia di dominasi oleh generasi Z dan Milenial. Gen Z merupakan orang yang lahir pada kurun 1995-2010, kisaran usia mereka antara 18-25 tahun, jika di klasifikasikan berdasarakan status ekonomi umunya masih dalam tahap Pendidikan dan belum sepenuhnya memasuki dunia pekerjaan, namun ada Sebagian yang sudah memiliki penghasilan, misalnya melalui pekerjaan paruh waktu, wirusaha atau freelance secara, umum mereka disebut sebagai penduduk asli digital karena sejak usia dini telah terpapar oleh internet dan telfon genggam. Gen Z punya keterkaitan erat dengan teknologi, kebutuhan bergantung kepada internet baik di dunia sosial, pendidikan, pengetahuan akan suatu hal yang membuat mereka kaku berkomunikasi di dunia nyata. Untuk selanjutnya generasi milenial dan generasi Z Peneliti menyebutkan milenial dan gen Z mempunyai pola pikir berbeda, tetapi punya kesamaan yaitu melek terhadap teknologi (Sirajul Fuad et al.,

2021). Saat ini mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten merupakan generasi Z, yang Dimana aktivitas sehari-harinya tidak terlepas dari media elektronik. Misalnya dalam mengerjakan tugas seperti makalah, PPT, jurnal dan lain sebagainya, kemudian ketika berbelanja makanana di kantin, kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk membayar menggunakan uang elektronik karena dinilai lebih simpel, begitu pula dengan donasi sosial ataupun keagamaan seperti ZIS. Selain itu di FEBI terdapat beberapa Badan Semi Otonom (BSO) seperti Taxcenter yang bergerak dibidang perpajakan, Bank Mini FEBI, Laboratorium Kewirausahaan Islam (LKI), Kegiatan Sekolah Pasar Modal (KSPM), labolatorium tabarru' sosial dan kemanusiaan (LTSK) dan masih banyak BSO yang lainnya. LTSK merupakan salah satu BSO yang bergerak dibidang penghimpunan dana sosial dan keagamaan, saat ini LTSK berfokus terhadap pengembangan wakaf.

Sementara itu penulis melakukan pra penelitian untuk memperoleh data latar belakang dalam penelitian ini, gambar dibawah merupakakan bagan lingkaran kuisioner yang memperlihatkan mahasiswa ekonomi syariah FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Angkatan 2021-2022 dalam menggunakan fitur QRIS untuk donasi sosial atau keagamaan (ZIS) sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kuesioner Pra Penelitian

Sumber: Data awal yang diolah pada kuesioner pra penelitian

Dari gambar kuisisioner diatas dengan 20 responden menunjukkan bahwa 95% mahasiswa ekonomi syariah pernah bertransaksi menggunakan fitur QRIS, 70% mahasiswa ekonomi syariah pernah membayar ZIS menggunakan QRIS, 75% mahasiswa ekonomi syariah setuju terhadap penggunaan teknologi digital dalam ibadah keagamaan dapat mengurangi nilai spiritualis dalam beribadah, 85% mahasiswa ekonomi syariah lebih nyaman membayar ZIS menggunakan fitur QRIS dibandingkan dengan metode pembayaran secara tunai, 80% penggunaan QRIS dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam membayara ZIS dan 95%

mahasiswa ekonomi syariah setuju bahwa penggunaan QRIS dalam pembayaran ZIS membuat proses penyaluran dana menjadi lebih transparan dan akuntabel. Akan tetapi data ini belum sepenuhnya dapat memberikan jawaban mengenai Tingkat kesadaran mahasiswa dalam membayar ZIS. Oleh karenanya perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam.

Perkembangan teknologi digital di era revolusi industri 4.0, telah mendorong transformasi dalam berbagai sektor kehidupan, kita perlu mengembangkan literasi baru, yaitu data, teknologi (Sanawi et al., 2019). Kemajuan teknologi yang semakin pesat, memberikan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi yang pesat memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi dengan cepat dan memberi dampak pada sektor perekonomian Negara (Yonski Uumbu Kudu et al., 2023). Pembayaran melalui media elektronik telah mengalami perkembangan dan semakin populer di Indonesia. Pembayaran elektronik memudahkan seseorang untuk melakukan transaksi keuangan dimana orang tersebut dapat melakukan pembayaran secara otomatis. Uang digital ini merupakan cara bagi masyarakat, khususnya pelajar ataupun mahasiswa untuk mengevaluasi, menerima atau menolak tawaran gaya hidup sesuai dengan kebutuhannya (Ardana et al., 2023).

Salah satu media pembayaran yang telah diterapkan di Indonesia yaitu QRIS. QRIS merupakan standar QR nasional yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sejak 17 Agustus 2019 yang bertujuan untuk menyederhanakan dan menyatukan penggunaan QR Code dalam sistem pembayaran digital di Indonesia (Nabilah Nur Annisa et al., 2024). Transaksi QRIS di Indonesia terus mengalami

peningkatan, pada tahun 2020 8,2 triliun, pada tahun 2021 27,63 triliun, pada tahun 2022 99,9 triliun, pada tahun 2023 sebesar 226 triliun, pada tahun 2024 659,9 triliun. Pertumbuhan QRIS sejak tahun 2020 bisa dikatakan sangat signifikan hingga pada tahun 2025 per triwulan I penggunaan QRIS mencapai 56,3 juta dengan volume transaksi mencapai 2,6 miliar transaksi (Ajeng Dwita Ayuningtyas, 2025).



Gambar 1.2 Transaksi QRIS

Sumber: *GoodsStats*

Dalam teori perilaku konsumen ketika hendak melakukan transaksi konsumen cenderung memilih suatu merek atau label selama proses pengambilan keputusan memilih suatu produk. Suatu merek dianggap memiliki *positive customer based Brand Equity* ketika konsumen menunjukkan preferensi terhadapnya dibandingkan merek pesaing setelah melakukan perbandingan. Dalam konteks ini generasi Z atau konsumen ketika hendak melakukan transaksi sosial atau keagamaan seperti menunaikan ZIS mereka akan mengambil suatu keputusan dalam memilih fitur yang akan mereka gunakan (Kotler, Armstrong, & Armstrong, 2010).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Dari penjabaran tersebut penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut untuk menjadi penelitian dengan judul

“Efektivitas Penggunaan QRIS Terhadap Peningkatan Kesadaran Membayar Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) di Kalangan Generasi Z

(Studi Pada: Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)”.

B. Identifikasi Masalah

Berikut adalah idenifikasi masalah:

1. Efektivitas penggunaan QRIS Terhadap Pembayaran ZIS
2. Keterbatasan penelitian pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran membayar ZIS di kalangan generasi Z

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada efektivitas penggunaan QRIS terhadap peningkatan kesadaran membayar ZIS dikalangan generasi Z pada prodi Ekonomi Syariah angkatan 2021-2024 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Penelitian ini hanya meneliti mahasiswa ekonomi syariah angkatan 2021-2024 sebagai sampel dan tidak mencakup prodi ataupun fakultas lain dengan karakteristik yang mungkin berbeda-beda.

3. Variabel yang diteliti dibatasi pada satu faktor yaitu penggunaan QRIS, yang memengaruhi variabel terkait berupa kesadaran membayar zakat fitrah, infaq dan sedekah, (ZIS) pada prodi ekonomi syariah angkatan 2021-2024 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Penelitian ini hanya meneliti zakat fitrah infaq dan sedekah (ZIS) dalam bentuk non tunai

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan QRIS?
2. Apakah penggunaan QRIS berpengaruh terhadap kesadaran membayar ZIS?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan QRIS terhadap kesadaran membayar ZIS?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan QRIS terhadap kesadaran membayar ZIS
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan QRIS terhadap kesadaran membayar ZIS

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembacanya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber informasi untuk penelitian yang akan datang.
- c. Menambah wawasan dalam studi literatur mengenai penggunaan QRIS untuk meningkatkan kesadaran mebayar ZIS, dan memberikan landasan bagi peneliti selanjutnya dibanding yang sama dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan, baik bagi penulis sendiri maupun dalam rangka memotivasi masyarakat untuk membayar zakat fitrah infaq dan sedekah (ZIS).
- b. Penelitian ini juga dapat menambah literatur dan referensi yang berguna sebagai sumber informasi bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji permasalahan yang serupa.
- c. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian yang selanjutnya.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada berbagai penelitian sebelumnya sebagai acuan penulis untuk memperlancar proses penelitian. Penelitian terdahulu yang dipilih relevan dengan topik yang dibahas, sehingga mendukung kesesuaian dengan proses penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian terdahulu juga bertujuan sebagai pembanding kenyataan yang ada dilapangan dengan teori yang relevan, penulis hanya menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut ini adalah beberapa temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi:

M Hafidh Fathanah, (2024) “Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standart (QRIS) Dalam Menghimpun Zakat, Infaq, Sedekah (Zis) Oleh Masjid Di Kabupaten Rejang Lebong” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penggunaan QRIS berpengaruh terhadap pengimpunan ZIS di Masjid Kabupaten Rajeng Lebong, persamaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, sementara perbedaannya terletak pada obje penelitian, dalam penelitian terdahulu objek penelitiannya masjid di kabupaten rajeng lebong, sementara penelitian ini objeknya mahasiswa ekonomi syariah FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Wulan Indriana, (2023) “Analisis Fundraising Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Melalui Pemanfaatan Uang Elektronik Quick Response Code Indonesian Standard Analisis Fundraising Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Melalui Pemanfaatan Uang Elektronik Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Studi Pada Lazisda Pondok Pesantren Darussa’adah, Lampung Tengah)” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Pemanfaatan Uang Elektronik Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) berprngaruh terhadap pengumpulan Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah. Persamaan dengan penelitian ini terletak penggunaan teknologi QRIS, sedangkan perbedaannya terletak pada posisi variabelnya Dimana dalam penelitian terdahulu variabel QRIS merupakan variabel Y, sedangkan dalam penelitian ini variabel X.

Rahmat Munawar et al., (2022) “Analisa Pengaruh Transparansi, Kredibilitas, Pengetahuan, Religiusitas Terhadap Motivasi Membayar Zakat Dengan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderating Di Laz Nurul Hayat Medan” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi Kredibilitas, Pengetahuan, Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Membayar Zakat Dengan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderating Di Laz Nurul Hayat Medan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel Y yang membahas mengenai Zakat, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dalam penelitian terdahulu Laz nurul hidayat medan sebagai objek, sedangkan dalam penelitian ini objeknya yaitu mahasiswa ekonomi syariah FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Tiara Anggar Wulan & (Priyono Puji Prasetyo, (2022) “pengaruh Keputusan Nasabah Bank Syariah Menggunakan QRIS Sebagai Sarana Pembayaran Digital Zakat, Infaq, dan Shadaqah” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Secara simultan variabel pengetahuan, perkembangan teknologi dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah bank syariah menggunakan QRIS sebagai sarana pembayaran digital ZIS. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel penggunaan QRIS, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, dalam penelitian terdahulu nasabah bank BSI merupakan objeknya sedangkan dalam penelitian saat ini mahasiswa ekonomi syariah FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Nur Halisah, (2024) “Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Dan Persepsi Kegunaan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat, Infak, Dan Sedekah Melalui QRIS Di Baznas Banyumas” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat, infak, dan sedekah melalui QRIS, religiusitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap minat membayar zakat, infak, dan sedekah melalui QRIS, dan persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat membayar zakat, infak, dan sedekah melalui QRIS. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel Y ZIS, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dalam penelitian terdahulu Baznas Banyumas sebagai objek, sedangkan penelitian saat ini objeknya yaitu mahasiswa ekonomi syariah FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Putri Ismi Rahma Aulia, (2023) “Pengaruh Penggunaan Aplikasi QRIS Dalam pembayaran Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh terhadap Peningkatan Jumlah Muzakki Dan jumlah donasi di BAZNAS provinsi Jawa Tengah” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Hasil penelitian Penggunaan Aplikasi QRIS Dalam pembayaran Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh berpengaruh terhadap Peningkatan Jumlah Muzakki Dan jumlah donasi di BAZNAS provinsi Jawa Tengah. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel Penggunaan QRIS, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, dalam penelitian terdahulu BAZNAS provinsi Jawa Tengah sebagai objek, sementara itu dalam

penelitian ini objeknya yaitu mahasiswa ekonomi syariah FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

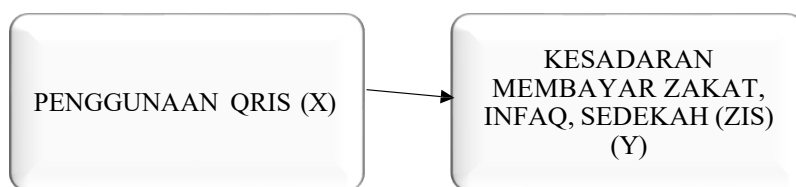
Hilwa Shabira, (2025) “Pengaruh Kepercayaan Dan Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard Terhadap Minat Membayar Zakat Infaq Dan Sedekah (Studi Di Kota Banda Aceh)” Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kepercayaan dan efektivitas QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk menunaikan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan, sementara perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian. Dimana pada penelitian terdahulu dilakukan di kota band aceh sedangkan pada penelitian ini mahasiswa ekonomi syariah FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

H. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan dilabuhkan, penelitian kuantitatif kecenderungan akhirnya adalah diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut, sedangkan penelitian yang berebentuk pernyataan atau narasi-

narasi peneliti bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang digunakan sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesa (Addini Zahra Syahputri et al., 2023).

Kerangka konseptual dimaksudkan untuk lebih mudah penelitian dalam kelanjutan penulisan skripsi dimana dengan adanya kerangka konseptual diharapkan lebih terarah untuk keragaman pengertian penelitian. Maka perlu disesuaikan pandangan dalam mempermudah masalah. Berdasarkan pemikiran diatas, maka dibuat kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.3 Keranga Berpikir

Dalam kerangka pemikiran diatas menunjukan bahwa variabel independennya ialah QRIS, yang mempengaruhi variabel dependennya yaitu zakat infaq dan shodaqoh (ZIS). Penelitian ini juga bertujuan sejauh mana efektifitas penggunaan QRIS terhadap peningkatan kesadaran membayar ZIS. Hal ini disebabkan karena adanya fitur QRIS yang diterbitkan oleh bank Indonesia pada tahun 2019, yang dimaksudkan untuk mempermudah bertransaksi di era digital ini. Termasuk juga dalam konteks sosial dan keagamaan seperti menunaikan zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS).

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2015).

Untuk menyederhanakan proses studi ini, peneliti menerangkan beberapa hipotesis di antaranya yaitu:

H0: penggunaan QRIS tidak berpengaruh terhadap kesadaran membayar ZIS di kalangan generasi Z.

H1: penggunaan QRIS berpengaruh terhadap kesadaran membayar ZIS di kalangan generasi Z.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan penelitian apa yang sedang kita lakukan saat ini maka diperlukan sebuah urutan atau sistematika penulisan yang berisi materi materi yang tersusun rapih secara bab per bab. Agar penyampaian materi dan informasi tergambar jelas maka pada penelitian ini akan dibagi menjadi 5 bagian BAB dengan urutan Penulisan sebagai berikut:

Bab Ke-Satu menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian yang menjawab masalah tersebut, serta

manfaat penelitian terhadap sistematika penulisan penelitian ini semuanya tercakup dalam bab ini.

Bab Ke-Dua kajian teoritis ini berisi tentang teori mengenai efektifitas penggunaan QRIS dan kesadaran membayar zakat, Infaq, dan Shodaqoh ZIS.

Bab Ke-Tiga Metodologi penelitian, bab ini membahas mengenai, pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian, metode analisis data.

Bab Ke-Empat pembahasan hasil penelitian Pada bab ini menguraikan terkait gambaran umum dari objek penelitian, pengujian hipotesis yang dibuat serta pengolahan data-data penelitian.

Bab Ke-Lima Penutup Dalam bab ini menyampaikan hasil akhir dari penelitian berupa kesimpulan serta saran-saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.